

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di lereng bukit gunung Lawu terdapat area yang terkenal hingga mancanegara karena memiliki objek-objek yang cocok dijadikan pilihan berlibur yaitu Tawangmangu. Kota kecil berudara sejuk ini telah menjadi tempat wisata sejak jaman kolonial Belanda. Kecamatan Tawangmangu sendiri ternama karena memiliki pemandangan hijau yang rupawan. Area ini memiliki kualitas udara yang baik. Di area terdekat sekitar vila terdapat beberapa objek menarik untuk berwisata diantaranya berupa air terjun grojokan sewu yang memiliki ketinggian 81m berada pada ketinggian 100mdpl termasuk kawasan berupa hutan lindung, fauna dan satwa langka (monyet ekor panjang).

Vila Bella Viesta sendiri adalah vila pribadi milik pengusaha Indonesia yang dibangun pada sekitar rentang tahun 1965-1970, dan saat ini beralih fungsi menjadi vila komersial, vila ini dibangun dengan material batu bata belanda temboknya memiliki tebal kurang lebih 40cm dengan tujuan agar bangunan vila kokoh dan berkualitas tinggi seperti bangunan-bangunan Eropa jaman dahulu. Vila Bella Viesta ini memiliki gaya arsitektur megah bergaya Eropa klasik dengan gaya interior campuran antara timur dan barat, yang memiliki luas keseluruhan kurang lebih 7000m², dan luas bangunan kurang lebih 700m². Vila ini memiliki area yang luas dihiasi berbagai tanaman, rumput, dan pepohonan tinggi yang mengelilingi keseluruhan vila membuat vila ini terlihat bak istana yang tersembunyi di dalam hutan, banyak jendela-jendela besar menghiasi hampir di keseluruhan bagian vila sehingga pemandangan panorama diluar terlihat maksimal dari dalam vila. Namun beberapa bagian dalam interior tidak memiliki suasana dan atmosfer yang jelas. Bagian interior tidak menonjolkan sesuatu yang dapat menjadi identitas vila tersebut. Dengan pertimbangan tersebut diputuskanlah bahwa gaya eklektik dapat memenuhi segala persyaratan untuk memberikan desain interior yang lebih bermakna di dalam ruangan vila tersebut.

Dalam arsitektur gaya eklektik adalah aliran memilih, memadukan unsur-unsur atau gaya dalam bentuk tersendiri atau memilih yang baik dari yang sudah ada sebelumnya. Menurut Webster (1983:51) perkataan eklektik dalam bahasa Yunani “*Eklektikos*”, dalam bahasa Perancis yaitu “*eklekein*” yang berarti memilih yang terbaik dari berbagai doktrin, metode, sistem atau gaya atau mengkomposisikan beberapa elemen yang diambil dari berbagai sumber. Dari seminar terbaru tentang desain, terdapat paradigma baru yang merujuk pada kebebasan desainer dalam memutuskan gaya yang dipakai. Paradigma ini dapat mematahkan bahwa tidak bisa memaksakan satu desain atau desain baku yang sudah ada kepada konsumen, karena setiap manusia memiliki kebutuhannya masing-masing. Cara ini sudah dilakukan dalam industri perdagangan atau bisnis bahwa konsumen adalah yang utama.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan judul karya ini adalah "Redesain Vila Bella Viesta Dengan Konsep Eklektik". Tema tersebut sengaja diambil untuk mendapatkan sentuhan seni dari berbagai gaya. Dengan memadukan berbagai gaya tersebut dan meleburkannya menjadi satu pada interior vila, dapat menghasilkan rancangan desain yang imajinatif dengan nuansa seni yang mendalam. Perancangan vila ini dikerjakan secara sensitif serta detail, ornamen dipilih secara seksama pada setiap sudutnya. Bertujuan agar vila Bella Viesta memiliki daya tarik emosional bagi para pengunjungnya, sehingga pengunjung dapat berimajinasi bahwa mereka seolah sedang berada di istana megah nan indah seperti kerajaan di dalam dongeng, membuat pengunjung melupakan sejenak hiruk-pikuk kota dan dapat menikmati liburan berkualitas tinggi. Hal ini berpengaruh memberi warna baru dalam suasana kota, yang mana ini adalah modal utama di dalam bisnis untuk menarik perhatian dan mudah dikenali. Otomatis akan berdampak pada pendapatan vila. Pada akhirnya perhatian itu juga memberi efek positif pada daerah, dan ekonomi area tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi awal vila Bella Viesta ?
2. Mengapa perlu adanya redesain di vila Bella Viesta ?

3. Bagaimana merancang desain yang baik secara fisik pada interior vila Bella Viesta ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus, dan menghindari pembahasan terlalu luas, maka perlu membatasinya. Desain interior pada vila Bella Viesta ini akan murni mengambil tema eklektik, yang diambil dari hasil identifikasi terhadap bangunan dan tujuan awal.

D. Tujuan dan manfaat Perancangan

1. Tujuan:

- a. Menganalisa kondisi awal interior Vila Bela Viesta.
- b. Menganalisis kondisi ruangan pada vila Bella Viesta dan apa yang harus dirubah untuk mendapatkan rancangan yang berkarakter pada vila Bella Viesta.
- c. Menerapkan tema eklektik pada perancangan desain interior Vila Bela Viesta sehingga menyentuh perasaan setiap para pengunjunnya.
- d. Merancang desain interior yang menarik secara visual. Matang dalam perencanaan dengan tujuan menghasilkan komposisi dan proporsi desain yang sempurna untuk kebutuhan pengguna vila.

2. Manfaat:

- a. Manfaat bagi penulis, memberikan banyak pengetahuan baru tentang berbagai tema dari berbagai negara, yang mana itu adalah syarat utama membuat desain berkarakter eklektik dan mengaplikasikannya secara maksimal dalam perancangan vila Bella Viesta
- b. Manfaat bagi penulis, mengasah intuisi untuk befikir kreatif dan melatih kepekaan pada suatu masalah.
- c. Manfaat bagi pembaca, menjadi referensi untuk merancang sebuah vila yang terletak di lereng gunung.
- d. Manfaat bagi mahasiswa, dapat menjadi salah satu acuan bacaan bagi yang sedang melangsungkan pembuatan laporan tugas akhir

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Hadi bahwa, teknik observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena (Hadi, 1984:31). Melalui teknik ini maka penulis langsung melakukan pengamatan ke lapangan yang dimulai dengan survey data fisik.

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung atau tidak langsung (melalui telepon) dengan orang yang bergerak dibidangnya dan mampu memberikan data serta informasi tentang objek desain. Dalam hal ini mengadakan tanya jawab dengan pemilik dan pihak-pihak yang terkait dengan vila tersebut.

3. Kepustakaan

Mencari literatur yang diperlukan sebagai data komparatif yang didapatkan dari berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh teori-teori dan mempelajari peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penulisan ini dan menunjang keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

4. Dokumentasi

Menurut Winarno Surakhmad (1980; 123) dokumen di sini berarti segala macam bentuk atau benda yang tertulis maupun tidak tertulis. Menjadi keterangan dalam memperoleh data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang lainnya. Maksud penggunaan metode ini adalah agar dapat mendokumentir (data visual berupa foto) objek-objek yang ada guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan mempergunakan alat (kamera).